

## **RINGKASAN**

### **SKRINING SENYAWA METABOLIT SEKUNDER EKSTRAK ETANOL 96% PADA BIJI BUAH MERAH (*Pandanus conoideus* L) ASAL KAIS PAPUA BARAT DENGAN METODE EKSTRAKSI ULTRASONIK**

**Jhon Simon Puhili**

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Salah satunya keanekaragaman hayati yaitu tanaman Buah Merah (*Pandanus conoideus* Lamk) yang merupakan tanaman endemik Papua dan Papua Nugini. Sampai saat ini, pemanfaatan buah merah hanya terfokus pada daging buahnya. Padahal selain daging buah merah, bagian lain dari buah merah adalah biji buahnya. Selama ini, bijinya dibuang begitu saja setelah daging buahnya diambil. Padahal, buah dan biji saling berkaitan erat karena keduanya mempunyai susunan struktur hampir sama dan memiliki fungsi yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder apa saja yang terkandung dalam ekstrak biji buah merah (*Pandanus conoideus* Lamk). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode true experimental. Pada penelitian ini dilakukan uji kualitatif dengan metode skrining fitokimia pada ekstrak biji buah merah (*Pandanus conoideus* Lamk). Metode ekstraksi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ekstraksi ultrasonik yang bertujuan untuk membantu masuknya pelarut dalam sel tanaman, sehingga didapatkan metabolit sekunder yang lebih banyak. Dimana pelarut yang digunakan adalah pelarut etanol 96% dikarenakan pelarut etanol merupakan senyawa kimia bersifat universal dan polar

diharapkan dapat menarik sebagian banyak senyawa metabolit sekunder dalam ekstrak biji buah merah (*Pandanus conoideus* Lamk). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak biji buah merah (*Pandanus conoideus* Lamk) yang diambil dari Kais, Papua Barat memiliki rendemen sebesar 9,26%. Hasil uji skrining fitokimia ekstrak biji buah merah (*Pandanus conoideus* Lamk) positif mengandung senyawa metabolit sekunder golongan Flavonoid, Tanin, Steroid, dan negatif Alkaloid, Terpenoid, Saponin.